JPTM, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014, 26-34

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR DASAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMKN 1 AROSBAYA

Angga Handiatma.

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: handiatma2014@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti di SMK Negeri 1 Arosbaya, terdapat permasalahan yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam kegiatan belajar mengajar, di mana hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan. Mayoritas masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif, yang pada akhirnya mereka cenderung cepat bosan dan jenuh saat kegiatan belajar mengajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran menggambar dasar pada kelas X TKR di SMK Negeri 1 Arosbaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bersifat *collaborative action research* yang terdiri dari dua putaran siklus. Setiap putaran siklus meliputi : Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek peneltian ini adalah siswa kelas X TKR semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang mengikuti pelajaran Menggambar Dasar. Data dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan tes evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh prosentase aktifitas siswa siklus I sebesar 81,1% termasuk kategori sangat baik, aktifitas guru pada siklus I sebesar 91,2% temasuk kategori sangat baik, respon siswa pada siklus I sebesar 85,97% termasuk kategori baik, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebanyak 20 siswa yang tuntas dengan presentase 66,7%. Sedangkan pada siklus II prosentase aktifitas siswa meningkat menjadi 90,86%, aktifitas guru meningkat menjadi 96,54%, respon siswa meningkat menjadi 88,65% dan ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 29 siswa atau menjadi 96,7% . Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya

Kata kunci : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, prestasi belajar.

ABSTRAC

Educational problems always occur together with developing and increasing the ability of students , situations and environmental conditions . Based on the information that was obtained Researchers at SMK Negeri 1 Arosbaya , there are problems that cause students lacking the spirit of the teaching and learning activities , in which it will affect student achievement . One of the factors that influence the students' enthusiasm for learning is a teaching method used . The majority are still many conventional learning methods that a more centered learning teachers , so that students are less active , which in the end they tend to get bored and tired when teaching and learning activities , thus affecting their academic achievement . This study aimed to describe the effect of the application of contextual learning model of teaching and learning (CTL) in improving student achievement in basic drawing subjectsin class X TKR at SMK Negeri 1 Arosbaya.

This research is a classroom action research (CAR) , research that is collaborative action research cycles consisted of two rounds . Each round cycle include : planning , action , observation and reflection . The subject of this research is class X TKR second semester of academic year 2012/2013 which followed the Basic Drawing lessons. Data from this study were analyzed

qualitatively and quantitatively . Data collection techniques used were observation , questionnaire, and test evaluation .

Based on the analysis of research data obtained by the percentage of student activity first cycle of 81,1% *are very good, the activities of teachers in the first cycle of* 91,2% *including the excellent category, student responses on the first cycle of 85,97% categorized as good, and completeness classical students in the first cycle were 20 students who completed the percentage of 66.7%. While the percentage of activity in the second cycle students increased to 90.86%, the activity increased to 96.54% of teachers, student responses increased to 88.65% and the classical completeness students increased by 29 students, or be 96.7%. From this study it can be concluded that the application of learning models Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve student achievement class X SMK Negeri 1 Arosbaya.*

Key words : learning models Contextual Teaching and Learning , learning achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.(Syaiful Sagala 2007:61). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggambar dasar di SMK Negeri Arosbaya kelas X TKR dijumpai situasi dimana saat guru menerangkan, dan memberi contoh menggambar siswa terlihat diam dan mendengarkan. Tetapi beberapa saat kemudian saat guru menerangkan siswa banyak yang sudah tidak memperhatikan

Rendahnya motivasi siswa SMK Negeri 1 Arosbaya dalam proses pembelajaran, khususnya ketika pelajaran menggambar dasar salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran masih berpusat pada guru dimana pembelajaran lebih didominanasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif yang menyebabkan mereka cepat bosan dan menjadi tidak fokus terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi persoalan yang ada di SMK Negeri 1 Arosbaya khususnya dalam pelajaran menggambar dasar tentang rendahnya motivasi dan keaktifan siswa, maka diperlukan suatu metode pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Diharapkan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini keaktifan dan motivasi siswa dapat meningkat sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik, khususnya untuk siswa SMKN 1 Arosbaya kelas X TKR yang mengikuti pelajaran Menggambar Dasar.

Berdasarkan pengamatan tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Dasar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Arosbaya."

METODE

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Arosbaya, Bangkalan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang mengikuti mata pelajaran atau kompetensi dasar Menggambar dasar. Jumlah siswa adalah 30 siswa.

C. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya, Bangkalan.

D. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah dengan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dikatakan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang didapat dari nilai hasil tes, sedangkan dikatakan penelitian kualitatif karena data penelitian berupa kata-kata yang akan diperoleh dari perilaku belajar di antaranya sikap, motivasi, dan aktivitas siswa.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing – masing siklus memiliki 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :

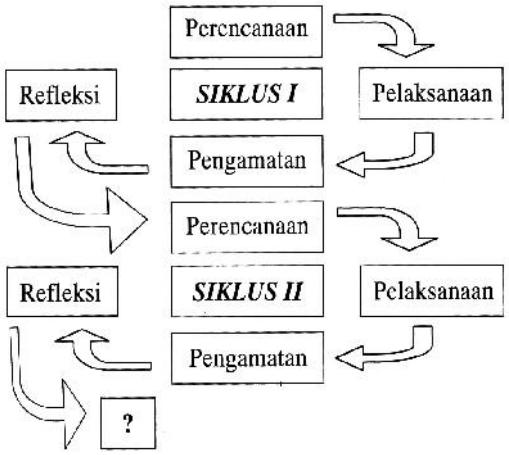

Gambar 3.1 Siklus – siklus Penelitian Tindakan Kelas

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

a. Lembar pengamatan aktifitas siswa.

Insturmen penelitian ini dirancang oleh peneliti untuk mengetahui aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan instrument tabel 3.1 dan tabel 3.2. Aktifitas siswa diamati oleh 3 pengamat, yaitu terdiri dari peneliti dan 2 guru mitra dari SMK Negeri 1 Arosbaya.

b. Lembar pengamatan kemampuan peneliti dalam mengajar.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur atau mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan instrument tabel 3.3 dan tabel 3.4. Kemampuan guru di amati oleh 3 guru

mitra dari SMK Negeri 1 Arosbaya.

2. Angket respon siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden..

3. Tes

Tes adalah sekumpulan soal – soal yang harus dikerjakan siswa dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran.

G. Metode Analisis Data

1. Perhitungan aktifitas siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Skala perbandingan yang digunakan dalam lembar pengamatan aktifitas siswa sebagai berikut :

Tabel 1
Keterangan Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

(Riduwan, 2008:15)

Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{skor rata-rata seluruh jawaban}}{\text{Skor tertinggi x jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:15)

Hasil perhitungan prosentase penilaian siswa selama proses pembelajaran diinterpretasikan kedalam tabel berikut :

Tabel 2
Kriteria interprestasi skor

Penilaian	Kriteria
81% -100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

(Riduwan,2008:15)

2. Perhitungan aktifitas guru (Peneliti)

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Skala perbandingan yang digunakan dalam lembar pengamatan aktifitas siswa sebagai berikut :

Tabel 3
Keterangan Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

(Riduwan, 2008:15)

Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\sum \text{skor rata-rata seluruh jawaban}}{\text{Skor tertinggi x jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:15)

Hasil perhitungan prosentase penilaian aktifitas guru selama proses pembelajaran diinterpretasikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kriteria interprestasi skor

Penilaian	Kriteria
81% -100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Buruk Sekali

(Riduwan,2008:15)

3. Analisis data angket respon siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon siswa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N \times R} X\ 100\%$$

Dengan :
P = Persentase jawaban responden
F = Jumlah jawaban responden
N = Nilai tertinggi
R = Jumlah responden

(Riduwan, 2008 : 13)

4. Perhitungan ketuntasan belajar kelas

Ketuntansan kompetensi minimum (KKM) pelajaran produktif yang digunakan adalah ≥ 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan berhasil jika dalam 1 kelas tersebut ada ≥ 70% siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2008:13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengamatan Aktifitas Siswa.

Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran *Contextual teaching ang learning* pada putaran I dan II dipresentasikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1.	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	3,7	4,7	4,2
2.	Merespon dan mendengarkan pelajaran pengajar	4	4,7	4,35
3.	Membaca materi ajar dan menulis	3,7	4,7	4,2
4.	Aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan	4,3	4,3	4,3
5.	Mengerjakan tugas	4	4	4
6.	Mengerjakan tes	4,7	4,7	4,7
7.	Mengemukakan pendapat atau ide	4	4,7	4,35
Jumlah		28,4	31,8	30,1
		81,1 %	90,86 %	86 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu dari 81,1 % menjadi 90,86 %. Atau rata – rata mencapai 86% termasuk kategori sangat baik.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Hasil analisis data observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru (Peneliti)

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Sikklus II	Rata-rata
1	Menetapkan pokok bahasan	4.7	5	4.85
2	Menetapkan kompetensi dasar	4.7	5	4.85
3	Menetapkan kegiatan belajar mengajar	4.7	5	4.85
4	Menggunakan media dan sumber belajar	4.3	4.3	4.3
5	Menetapkan ragam kegiatan	4.3	4.7	4.5
6	Menyusun scenario kegiatan	4	4.7	4.35
7	Kesesuaian alokasi waktu	4.7	5	4.85
8	Melakukan pembimbingan belajar	4.7	4.7	4.7
9	Menetukan aspek-aspek yang dinilai	4.7	5	4.85
10	Keruntutan dan kerapian	4.7	4.7	4.7
11	Kejelasan bahasa (komunikatif)	4.7	5	4.85
JUMLAH		50.2	53.1	51.65
		91,2 %	96,54 %	93,9 %

Dari tabel hasil analisa data aktifitas guru di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktifitas guru di siklus I dan di siklus II, yaitu dari 91,2 % menjadi 96,5%. Rata – rata keseluruhan mencapai 93,9% tergolong kategori sangat baik.

3. Hasil Analisis Data Respon Siswa

Rekapitulasi hasil analisis data respon siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Respon Siswa

No	Indikator Pertanyaan	Putaran		Rata-rata
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tanggapan	91,7%	93,3%	92,5%
2.	Minat	73,35%	82,7%	78,025 %
3.	Motifasi	86,4%	88,4%	87,4%
4.	Aktifitas	85%	86,4%	85,7%
5.	Disiplin	86%	88%	87%
6.	Tanggung jawab	93,4%	93,7%	93,55 %
Rata-rata		85,97%	88,65%	87,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan respon siswa pada setiap indikator dari siklus I sampai siklus II, diantaranya yaitu terjadi peningkatan tanggapan siswa dari 91,7% menjadi 93,3%, minat siswa dari 73,35% meningkat menjadi 82,7%, motifasi siswa meningkat dari 86,4% menjadi 88,4%, aktifitas siswa dari 85% menjadi 86,4%, dan tanggung jawab siswa meningkat dari 93,4% menjadi 93,7%. Rata-rata dari siklus I mencapai nilai 86,97% meningkat di siklus II mencapai 88,65%. Sedangkan rata-rata dari keseluruhan siklus mencapai 87,4% termasuk kategori sangat baik.

4. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Arosbaya diperoleh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL sebagai berikut

Tabel 8
Ketuntasan Klasikal Kelas
siklus I dan II

KARAKTERISIK	PUTARAN	
	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah siswa	30	30
Jumlah siswa yang tuntas	20	29
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10	1
Ketuntasan klasikal (%)	66,7%	96,7%

Data hasil belajar siswa pada tabel 4.12 menunjukan bahwa pada putaran I, dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 10 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 66,7 %. Ketuntasan belajar klasikal pada pertemuan I belum tercapai karena nilai masih

di bawah kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar ≥70 %.

Sedangkan pada siklus II dari 30 siswa terdapat 29 siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 1 siswa tidak mencapai ketuntasan minimal sehingga ketuntasan belajar klasikal yang dicapai sebesar 96,7%. Sehingga ketuntasan klasikal pada siklus II telah tercapai karena prosentasenya diatas kriteria ketuntasan klasikal yaitu sebesar ≥ 70%.

C. Pembahasan

Dari data hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada siklus I aktifitas siswa sebesar 81,1 % kemudian meningkat pada siklus II sebesar 90,86 %. Pada siklus I didapati bahwa ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pelajaran, kurang merespon pelajaran, dan kurang disiplin saat dilakukan pembelajaran. Sehingga pada siklus II peneliti berusaha meningkatkan dan memperbaiki beberapa kekurangan yamg terjadi pada siklus I, sehingga setelah dilakukan perbaikan dari kelemahan – kelemahan yang masih terjadi pada siklus I, aktifitas siswa dapat meningkat pada siklus II.

Aktifitas guru dari hasil data penelitian juga diketahui mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I aktifitas guru sebesar 91,2% meningkat menjadi 96,54% pada siklus II. Dari hasil data ini dapat diketahui bahwa, kinerja guru atau peneliti secara umum dalam mengelola kelas menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) telah dilakukan secara baik.

Peningkatan juga terjadi pada respon siswa, ini dapat diketahui dari hasil data dari indikator – indikator pertanyaan yang terdapat pada angket respon siswa. Dari hasil data angket respon siswa diketauhi pada siklus I tanggapan siswa sebesar 91,7% pada siklus II meningkat menjadi 93,3%. Minat siswa pada siklus I sebesar 73,35 % pada siklus II meningkat menjadi 82,7%. Motifasi siswa dari siklus I sebesar 86,4% pada siklus II meningkat menjadi 88,4%. Aktifitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 85% menjadi 86,4% pada siklus II. Disiplin siswa pada siklus I 86% pada siklus II meningkat menjadi 88%. Dan tanggung jawab siswa pada siklus I dari 93,4% pada siklus II. meningkat menjadi 93,7% Secara keseluruhan peningkatan – peningkatan pada angket respon siswa ini menunjukkan bahwa terdapat respon yang positif dari siswa pada proses pembelajaran menggambar dasar menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL).

Hasil belajar klasikal siswa dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar klasika kelas pada setiap siklus. Hasil belajar ini didapat dari tes evaluasi yang diberikan pada siswa setiap akhir siklus pembelajaran. Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar klasikal siswa pada siklus I yaitu sebesar 66,7%. Dimana dari hasil belajar siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas belum tercapai, karena masih dibawah kriteria ketuntasan klasikal kelas yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Pada siklus I ini dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Belum tercapainya ketuntasan minimal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu prasarana dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sarana belajar yang kurang memadai, tidak adanya buku materi pelajaran menggambar dasar atau LKS untuk siswa, dan adanya beberapa siswa yang sering telat atau tidak masuk saat pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar ketuntasan klasikal kelas meningkat menjadi 96,7%. Dari 30 siswa hanya ada satu siswa yg tidak tuntas. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal kelas telah tercapai, Karena hasil yang didapat diatas ketuntasan klasikal kelas yang telah disepakati yaitu sebesar 70%. Meskipun demikian, pada siklus II ini ada beberapa siswa yang nilainya mengalami penurunan. ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu mereka kurang menguasai materi yang diberikan pada siklus II, dan beberapa diantara mereka kurang maksimal mengerjakan tugas menggambar yang diberikan oleh guru. Beberapa diantara mereka hasil menggambarnya masih ada yang kurang rapi,kurang bersih, dan masih kurang tepat dalam pengukuran garis gambar.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan semangat belajar siswa, ini dapat dilihat data hasil angket dan lembar observasi siswa yang mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya semangat belajar siswa pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu dari sebesar 81,1% di siklus I, menjadi 90,86% di siklus II. Perolehan rata – rata keseluruhan mencapai 86% .Nilai ini termasuk kategori sangat baik.
2. Aktifitas guru dalam pembelajaran menggambar dasar dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu dari 91,2% pada siklus I meningkat menjadi 96,54% pada siklus II. Perolehan rata – rata keseluruhan dari siklus I dan siklus II mencapai 93,9%, sehingga termasuk kategori sangat baik.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata – rata respon siswa menunjukkan nilai sebesar 85,97% dan meningkat pada siklus II mencapai 88,65%. Dan rata-rata respon siswa di keseluruhan siklus mencapai 87,4% termasuk kategori sangat baik.
4. Ketuntasan belajar kelas pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 66,7% meningkat pada siklus II dengan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat disarankan kepada guru mata diklat menggambar dasar dan sekolah pada umumnya untuk menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata diklat menggambar dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002 . *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarat : Bumi Aksara.

Syaiful Sagala. 2007 . *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya